

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat dilakukannya transaksi perdagangan saham dari berbagai sektor perusahaan yang berada di Indonesia. Terdapat sembilan (9) sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu antara lain sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor property & realstate, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa & investasi. Perusahaan sektor pertanian merupakan suatu Industri yang bergerak dibidang pertanian, baik itu pengolahan hasil pertanian, penyediaan bahan baku maupun industri pendukung pertanian lainnya. Perusahaan sektor pertanian termasuk dalam jenis industri ekstraktif, karena bahan bakunya diambil langsung dari alam sekitar. Untuk mengelola dan menjalankan industri tersebut, diperlukan suatu kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik berdampak pertumbuhan laba menurun.

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Brigham dan Enhardt (2003) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari

laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* yang tinggi.

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang di kuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik untuk tahun ini, tapi bisa juga turun untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan.

Bagi investor, yang paling penting adalah “*rate of return*” dari dana yang diinvestasikan dalam surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan,

sehingga sebelum menginvestasikan dananya, investor membutuhkan informasi pertumbuhan laba untuk menentukan apakah membeli, menahan, atau menjual investasinya.

Calon investor juga mengharapkan hal serupa, yaitu sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban-beban bunganya. Bagi manajemen, hasil pertumbuhan laba digunakan untuk merencanakan aktivitas perusahaan pada periode mendatang, menyusun strategi untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa datang. Pada umumnya seluruh informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dianggap penting oleh para investor, calon investor, dan kreditur adalah informasi masa depan yang berupa prediksi pertumbuhan. Pertumbuhan laba di masa mendatang merupakan informasi yang memberikan gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor, calon investor, kreditur mengharapkan laba yang akan datang lebih baik atau lebih meningkat dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah informasi berupa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, meliputi faktor fundamental, faktor teknis, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor politik. Menurut Anogara dan Pakarti (2001:108), terdapat dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang

berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor, apakah menguntungkan atau tidak, apakah sehat atau tidak. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis yang dipakai oleh investor yang berupa data atau grafik pasar.

Sumber utama indikator sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, maka dilakukan analisis terhadap kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan perputaran (Sawir,2001:6). Dengan analisis rasio keuangan investor mempunyai gambaran mengenai kondisi pasar modal, dapat mengetahui apakah perusahaan melakukan penyimpangan atau tidak.

Berdasarkan pendapat dari Anogara dan Pakarti (2001:108), untuk menentukan pertumbuhan laba digunakan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan. Salah satu kondisi internal perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan dapat membantu memprediksi pertumbuhan laba di masa depan (Brigham dan Houston,2000:78). Jenis rasio keuangan sangat banyak jumlahnya, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan mereka. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Pada perusahaan industri perusahaan perkebunan, rasio solvabilitas dapat dihitung dengan *Debt Ratio*.

Debt Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Kemampuan *debt ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga (kreditor) yang akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar pendanaan yang diperoleh dari utang, semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Hal ini didukung oleh penelitian Angkoso (2006) yang menyimpulkan bahwa *debt ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rentabilitas atau *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, atau rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dalam perusahaan industri pertanian dapat dihitung dengan *Return On Equity*, untuk selanjutnya dalam istilah ini disingkat *Return On Equity*. *Return on equity* menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* akan semakin baik karena nilai *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. *Return On Equity* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Angkoso (2006) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam pasar modal, untuk mengelola dan menjalankan perusahaan diperlukan pemenuhan modal yang memadai untuk mencapai tingkat rentabilitas yang sehat. Dengan kondisi seperti itu, kinerja keuangan perusahaan sudah dapat dikatakan baik. Dengan membaiknya kinerja keuangan maka dapat meningkatkan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan *Debt Ratio* dan *Return On Equity* dapat membantu para pelaku bisnis, untuk mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang dan untuk memproyeksi hasil atau laba yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh *Debt Ratio* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri pertanian sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 s/d 2015.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Debt Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
3. Apakah ada pengaruh *Debt Ratio* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengambilan data tahun 2011 s/d 2015 di perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah pertumbuhan laba dan variabel independen terdiri atas *Debt Ratio* dan *Return On Equity*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Debt Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Debt Ratio* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencoba mengaplikasikan manfaat *Debt Ratio* dan *Return On Equity* dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan industri pertanian sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara akademik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiandan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Yang dibahas dalam bab ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan
- Tujuan dan manfaat laporan keuangan
- Analisis laporan keuangan
- Analisis rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas
- Pertumbuhan laba
- Riset terdahulu

- Kerangka Berpikir
- Hipotesis Penelitian

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, yang dibahas antar lain:

- Lokasi Penelitian
- Jenis penelitian
- Populasi dan Sampel penelitian
- Definisi operasional variabel
- Metode pengumpulan data
- Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.
- Analisa data dan uji hipotesis yang terdiri atas persamaan regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan koefisiensi determinasi

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari:

- Sampel penelitian
- Deskripsi variabel penelitian yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Return On Equity* dan Pertumbuhan Laba
- Uji asumsi klasik yang terdiri atas:
 1. Uji normalitas
 2. Uji multikolinieritas
 3. Uji autokorelasi
 4. Uji heteroskedastisitas
- Persamaan regresi linier berganda yang terdiri dari uji parsial dan uji simultan

- Pembahasan

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti